

PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMA HARAPAN IBU

Tjipto Djuhartono¹⁾, Prasetyo Ariwibowo²⁾, Haryanto³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah memberikan sosialisasi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI-KI melalui model pembelajaran *project based learning* pada para guru Pengampu Mata Pelajaran dan Guru Wali Murid Kelas XI dan XII di SMA Harapan Ibu (*Islamic High School*) Kebayoran Lama, Jakarta Selatan memberikan pelatihan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-XII sebagai mitra dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Agenda PKM terdiri dari pembukaan Abdimas. Selanjutnya, simulasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini akan dibahas tentang pengertian, karakteristik, langkah-langkah, keuntungan, dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek. Terakhir, akan ada evaluasi dan ramah tamah dengan mitra. Hasil dari PKM ini adalah sebagai berikut: (1) PKM dari berbagai sisi telah memperlihatkan bahwa kegiatan PjBL dengan segala keunggulannya membangun masyarakat yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing; (2) PKM telah memperlihatkan bahwa kegiatan PjBL mencerminkan ciri-ciri PjBL. (3) PKM dapat meningkatkan kemampuan berpikir, terutama kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang penting untuk mengembangkan inovasi yang meningkatkan daya saing bangsa. (4) PKM sebagai metode pembelajaran tidak cuma memenuhi tujuan langsung untuk memperoleh keterampilan seperti menyusun proposal dan pelaporan serta dapat membangun *soft skills*, seperti sikap saling peduli dan menghargai, kerja sama tim, dan daya tarik. Rekomendasi kegiatan ini diharapkan pendidik dapat segera menerapkan kebutuhan belajar dan menyelenggarakan program pendampingan guru di setiap mata pelajaran yang diampu masing-masing.

Kata Kunci: Belajar, Kompetensi Diri, Guru, *Project Based Learning*, SMA Harapan Ibu.

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide socialization of improving learning activities for class XI-KI students through the project-based learning model for Subject Teachers and Homeroom Teachers for Class XI and XII at SMA Harapan Ibu (Islamic High School) Kebayoran Lama, South Jakarta, providing training to improve learning outcomes for class XI-XII students as partners of this community service activity. The PKM agenda consists of the opening of Abdimas. Furthermore, a simulation of the implementation of the project-based learning model. This model will discuss the definition, characteristics, steps, advantages, and disadvantages of the project-based learning model. Finally, there will be an evaluation and friendly gathering with partners. The results of this PKM are as follows: (1) PKM from various sides has shown that PjBL activities with all their advantages build an intelligent, creative, and competitive society; (2) PKM has shown that PjBL activities reflect the characteristics of PjBL. (3) PKM can improve thinking skills, especially critical and creative thinking skills, which are important for developing innovations that increase the nation's competitiveness. (4) PKM as a learning method not only achieves direct goals to acquire skills such as compiling proposals and reporting but can also build soft skills, such as attitudes of caring and respecting each other, teamwork, and attraction. It is hoped that this activity recommendation will enable educators to immediately implement learning needs and organize teacher mentoring programs in each subject taught by each.

Keywords: Learning, Self Competence, Teacher, *Project Based Learning*, SMA Harapan Ibu.

Correspondence author: Prasetyo Ariwibowo, Wibowoprasetyo648@gmail.com, Jakarta, and Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, teknologi berkembang dengan sangat cepat. Untuk dapat bersaing dengan orang lain, perkembangan ini menuntut setiap orang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tertinggi. Pendidikan harus dimulai sejak dini untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan. Untuk menghasilkan orang yang cerdas dan terampil, pendidikan sangat penting. Menurut Elfian, Ariwibowo, dan Johan, (2018), memperkuat kemampuan input manajemen (rektorat, dosen, dan karyawan), memperluas pasar/pemasaran, dan meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan sebagai tujuan strategis terbesar untuk memenuhi produktivitas pendidikan di masa depan, Memaksimalkan Fasilitas dan Modal Siswa dan instruktur terlibat dalam pendidikan formal di sekolah. Proses pembelajaran merupakan salah satu cara siswa dan guru saling terhubung.

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa memperoleh keterampilan yang diharapkan. Dengan memenuhi keterampilan ini, tujuan Pendidikan membawa siswa ke perubahan tingkah laku siswa ke perubahan tingkah laku yang intelektual, moral, dan social budaya diharapkan tercapai, Revolusi industri 4.0 muncul di era modernisasi abad ke-21, saat teknologi berkembang pesat. Itu juga pasti berdampak pada perubahan pendidikan di Indonesia. Sepanjang pandemi COVID-19, Hampir di seluruh dunia, pembelajaran daring telah menyebar luas di masyarakat (Goldschmidt, 2020). Di Indonesia, pandemi mulai terjadi pada awal maret 2020, dan berdampak signifikan pada keadaan pendidikan negara (Silalahi, dkk., 2021). Saat ini, dunia pendidikan membutuhkan penggunaan internet dan teknologi untuk menghubungkan guru dan siswa. Perihal Penerapan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID-19, telah diterbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pembelajaran dari Rumah (BDR) adalah label yang diberikan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (Kemendikbud) untuk pendekatan ini. BDR dikembangkan dengan menggunakan PJJ, yaitu sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan dua metode: pembelajaran jarak jauh luring (Luring) dan pembelajaran jarak jauh daring (Daring), atau gabungan keduanya.

SMA Harapan Ibu merupakan salah satu sekolah yang membutuhkan dukungan dalam penerapan kurikulum otonomi (*Islamic High School*) Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Sekolah Islam modern Harapan Ibu mengutamakan teknologi sebagai alat pengajaran mendasar guna membantu siswa meningkatkan karakternya. Jenjang PG&TK SD SMP SMA di Sekolah Islam Harapan Ibu telah mendapatkan akreditasi A (Sangat Baik). Pada tanggal 7 Juni 1979 didirikan di Jl.HJ. Pisang Pd. Pinang, Kby. Kecamatan Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (SMA Harapan Ibu, 2024). Untuk meningkatkan proses pendidikan, Sekolah Pendidikan Islam Harapan Ibu memiliki infrastruktur dan fasilitas yang sangat lengkap. Setiap unit terdiri dari bangunan tiga lantai dan lapangan olahraga (SMA Harapan Ibu, 2024).

Lingkungan belajar di Sekolah Islam Harapan Ibu bersifat hidup, intens, dan menghibur; sedapat mungkin, sekolah ini lebih menekankan pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka. Harapan Ibu Islamic School berkomitmen penuh untuk membangun lingkungan belajar yang ramah, aman, dan menyehatkan agar mampu menginspirasi siswa untuk meraih prestasi akademik dan ekstrakurikuler setinggi mungkin dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas dan berfokus pada masa depan. Untuk memastikan siswa SIHI menerima lulusan terbaik dan diterima di sekolah

pilihan, Sekolah Islam Harapan Ibu menggunakan sistem Kurikulum Nasional Plus (SMA Harapan Ibu, 2024).

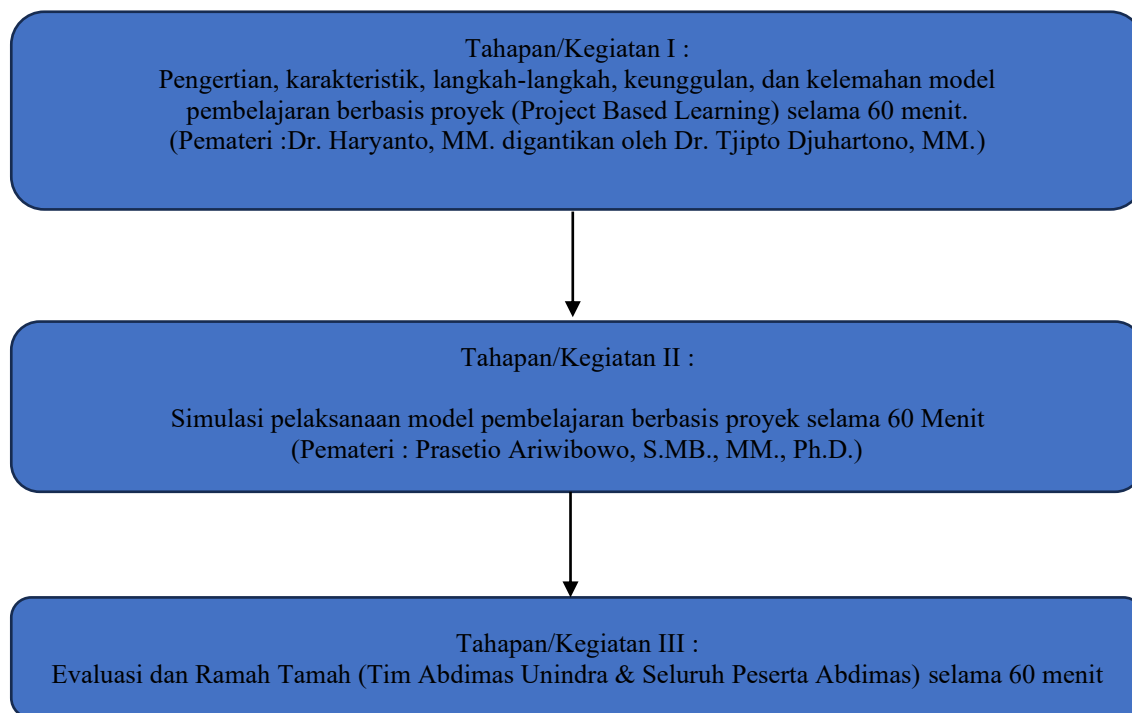
Tujuan dari penelitian atau instruksi ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada guru Kelas XI dan XII di SMA Harapan Ibu (*Islamic High School*) Kebayoran Lama, Jakarta Selatan agar para pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran secara efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di civitas akademik yang berada di SMA Harapan Ibu (*Islamic High School*). Karya ini diharapkan dapat membantu siswa SMA Harapan Ibu (*Islamic High School*) memperoleh pendidikan yang tepat. Model pembelajaran yang membosankan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui. Siswa akan menjadi bosan dan kehilangan minat dalam belajar jika guru menggunakan metode pengajaran yang kurang bervariasi (Zainal, 2020; Ardiansyah, 2020; Dinda & Sukma, 2021; Sa'diyah, 2022; Mahsun, 2018). Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru kelas XI dan XII SMA Harapan Ibu Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memahami model pembelajaran secara menyeluruh, mengamalkannya, dan memilih model pembelajaran yang tepat. Akibat ketidaksesuaian model pembelajaran dengan isi bahan ajar, maka peserta didik tidak dapat memperoleh kompetensi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan analisis situasi, percakapan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan hasil survei yang diberikan kepada instruktur di SMA Harapan Ibu, Guru mata pelajaran kelas XI dan XII di SMA Harapan Ibu akan mendapatkan pelatihan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu paradigma pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum Independen yang baru-baru ini ditetapkan untuk digunakan dalam pengajaran.

Bersamaan dengan memperkenalkan dan memberikan instruksi langsung tentang prosedur dan materi yang dibutuhkan untuk menerapkan paradigma pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), Selain itu, yang dibahas dalam kursus ini adalah keterampilan dasar untuk kelas X, XI, dan XII yang relevan dengan penggunaan paradigma pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

METODE PELAKSANAAN

Agar siap untuk program bimbingan, proyek pengabdian masyarakat ini diselesaikan “Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bagi Guru di SMA Harapan Ibu (Islamic High School) Kebayoran Lama, Jakarta Selatan” pada hari Senin tanggal Desember 2024 pukul 09.30 s.d. 12.30 di Jl. H. Banan No.1 8, RT.8/RW.12, Pd. Pinang, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310. Ada 25 peserta yang mengikuti pendampingan ini. Tahapan atau Langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan/Kegiatan PKM dari para Pemateri Abdimas Unindra Di SMA Harapan Ibu (*Islamic High School*) Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model PjBL sebenarnya terdiri dari tiga kegiatan: siswa berkonsentrasi pada masalah, tantangan, atau masalah yang kemudian diteliti dan diusahakan untuk diselesaikan. Pembelajaran berbasis proyek berdasarkan inkuiri, menurut Schuetz (2018), membantu guru/pendidik dalam membuat keputusan dan memberikan kesempatan kepada guru/pendidik untuk mendapatkan umpan balik tentang rencana dan proyek yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, guru/pendidik harus menjelaskan masalah, proses penelitian, pendekatan, dan hasil yang diinginkan. Schuetz (2018) menekankan bahwa keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi sangat penting untuk memenuhi semua itu. Selain itu, Gold Standard mengidentifikasi tujuh komponen utama dalam desain proyek: Menantang Masalah atau Pertanyaan, Investigasi Berkelanjutan, Keaslian, Suara dan Pilihan guru/pendidik, Refleksi, Kritik, dan Revisi, dan Produk Publik (Schuetz, 2018). Peserta PKM melewati tujuh elemen penting dalam perancangan proyek tersebut. Tabel berikut memperlihatkan kesesuaian PKM dengan karakteristik pendekatan PjBL. Hasil survei dan wawancara dengan peserta PKM dan reviewer PKM memperlihatkan bahwa PKM memenuhi kriteria pendekatan PjBL (Didin dan Wiji, 2020; Erdogan & Bozeman, 2019).



Gambar 2. Pembukaan dan Kesepakatan “Role Game” Abdimas

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini diawali dengan sambutan sekaligus pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh ibu Dr. Tri Julinda Narayanti, M.Pd. selaku kepala sekolah dari SMA Swasta Islam Harapan Ibu Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Sebelum masuk ke materi, peserta pelatihan diminta untuk berdoa sesuai keyakinan agama mereka. Kemudian, tema pendampingan, tujuan PKM, dan kesepakatan pemateri dengan mitra PKM disampaikan.

Setelah dilakukan pembukaan dan pembacaan doa, kegiatan PKM berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi berkaitan dengan deskripsi, ciri, prosedur, manfaat, dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Pada sesi ini, Tim abdimas yang diwakili oleh Dr. Haryanto, MM. namun digantikan oleh Dr. Tjipto Djuhartono, MM. yang disebabkan Pak Dr. Haryanto, M.M. merupakan wakil dekan FIPPS Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) yang mewakili pejabat Unindra membuka acara “Kuliah Umum Strategi Komunikasi Efektif di Era Digital Untuk Bisnis Ritel” yang diselenggarakan pada hari dan jam yang bersamaan dengan pelaksanaan PKM di SMA Swasta Harapan Ibu Kebayoran Lama, Jakarta Selatan oleh Program Studi Manajemen Ritel Unindra.



Gambar 3. Proses penyampaian materi “Pengertian, karakteristik, langkah-langkah, keunggulan, dan kelemahan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)”.

Pada sesi ini pemateri I menjelaskan ide-ide tentang pendampingan para pendidik melalui Diferensiasi Pengajaran untuk memfasilitasi kebutuhan belajar dan praktik pendidikan yang baik bagi para peserta didiknya masing-masing. Ini penting untuk diperhatikan karena akan berguna saat menentukan kebutuhan para guru dan membuat program pendampingan bagi para peserta didik maupun bagi para pendidik itu sendiri. Materi yang dijelaskan diantaranya:

1. Peran para pendidik dalam melakukan bimbingan terhadap para peserta didik di sekolah untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan pendidik secara berkelanjutan.
2. Urutan dan tahapan penyusunan rencana kerja guru untuk melakukan bimbingan mengenai berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar para guru dan peserta didik secara berkelanjutan.
3. Teknik dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan
4. Pendekatan dan metodologi untuk menganalisis kebutuhan belajar guru.
5. Prinsip dan teknik pendampingan pimpinan satuan pendidikan dalam berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan.
6. Pelaksanaan rencana kerja bimbingan guru dan peserta didik untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan.



Gambar 4. Sesi “Simulasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek”

Sesi berikutnya, pemaparan materi sekaligus pendalami materi mengenai “Simulasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek ” yang diisi oleh Prasetyo Ariwibowo, S.MB., MM., Ph.D. Pemateri II menjelaskan pentingnya bagian ini sebagai bentuk refleksi apa yang telah dilakukan selama ini di saat mendampingi sekolah binaan masing-masing. Sesi ini bertujuan agar para peserta PKM dapat menggali dan merefleksikan pengalaman dalam memberikan arahan dan motivasi untuk setiap sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik (Yuliyanto et al., 2018).

Selain itu juga peserta PKM diberikan lembar Kuisioner sebagai bahan untuk mengetahui dan mendalami Tingkat pemahaman para peserta PKM (Guru-guru kelas XI dan XII) terhadap materi PBJL yang telah dipahami maupun yang telah dilaksanakan oleh peserta selama beberapa semester terakhir ini hingga saat materi PKM PBJL ini disosialisasikan. Hasil observasi dan angket kuisioner peserta (mitra) PKM mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Observasi dan Angket “Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek” Bagi Para Guru

No	Parameter	Observasi	Angket	Rata-rata
1	Para Guru disiplin saat pembelajaran berlangsung	78 %	84 %	81 %
2	Pengalaman dalam memberikan pendampingan bagi peserta didik oleh para guru Hal ini telah berhasil dilakukan untuk mendukung kebutuhan belajar dan perilaku berbagi siswa.	73%	88%	80,5 %
3	Perhatian Peserta Didik maupun Pendidik terhadap materi Pelajaran (SILABUS) yang telah disepakati dan diajarkan	79 %	92 %	85,5 %
4	Strategi Guru untuk mengatasi hambatan metode pembelajaran secara PBJL setiap minggunya	75 %	90%	82,5 %
5	Pendidik dan Peserta Didik Taat dan Patuh Terhadap Peraturan Sekolah	80 %	95%	87,5 %

Sumber: Data Primer Tim Abdimas Unindra (2025)

Pada tabel 1, memperlihatkan bahwa, dengan proporsi rerata 81%, instruktur ditegur selama instruksi dalam kategori pertama. Persentase rerata 80,5% diperoleh untuk kriteria kedua, yang mengukur pengalaman instruktur membantu siswa dengan kebutuhan belajar mereka dan berbagi aktivitas. Pada parameter ketiga, Perhatian Peserta Didik maupun Pendidik terhadap materi Pelajaran (SILABUS) yang telah disepakati dan diajarkan mendapatkan presentase rerata sebanyak 85,5%. Untuk parameter keempat, Strategi Guru untuk mengatasi hambatan metode pembelajaran secara PBJL setiap minggunya mendapatkan presentase 82,5%. Sedangkan untuk indikator Pendidik dan Peserta Didik Taat dan Patuh Terhadap Peraturan Sekolah memperoleh persentase sebesar 87,5 %.

Pada *table 1*, dapat diketahui bawah keempat parameter tersebut telah memenuhi target yang diinginkan oleh pihak sekolah namun belum maksimal yaitu indikator ni 1,2,3, dan 4. Cuma satu parameter saja yang baru bisa memenuhi dari target minimal sebesar 85 % yang ingin dicapai oleh tim abdimas Unindra yaitu sebesar 87,5% mengenai tingkat kepatuhan para guru dan peserta didik terhadap peraturan sekolah. Rerata para guru masih belum bisa memenuhi target secara maksimal mengenai parameter sikap kedisiplinan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.



Gambar 5. Proses pengisian angket dan observasi Yang Dilakukan oleh Mitra PKM

Oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan tindak lanjut berupa melakukan penelitian mengenai PBJL secara mendalam maupun pada kegiatan abdimas berikutnya secara berkesinambungan. Refleksi dari hasil observasi dan angket ini ini memperlihatkan beberapa temuan yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut :

1. Tingkat Kedisiplinan yang cukup baik namun tidak maksimal: Hasil observasi dan angket memperlihatkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik masih belum optimal, dengan beberapa peserta didik masih memperlihatkan perilaku yang tidak terlalu disiplin selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memperlihatkan bahwa ada kebutuhan untuk lebih memperkuat pembelajaran terkait dengan kedisiplinan. Perbedaan Antara Parameter: Terdapat perbedaan dalam tingkat kedisiplinan peserta didik antara parameter-parameter yang diukur. Meskipun ada

peningkatan dalam taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, namun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kedisiplinan terkait dengan aspek-aspek lain seperti perhatian terhadap materi pelajaran.

2. Target Belum Terpenuhi Meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa parameter kedisiplinan, namun cuma satu parameter yang berhasil memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa ada kebutuhan untuk mengevaluasi kembali strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.



Gambar 6. Silaturahmi dan Penyerahan Laporan Akhir Abdimas Unindra Kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA Swasta (*Islamic High School*) Harapan Ibu, Kebayoran Lama – Jakarta Selatan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Harapan Ibu Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sikap siswa terhadap kedisiplinan mengalami peningkatan sejak dilakukan observasi singkat sebelum pengabdian masyarakat, sesuai dengan hasil angket yang diisi oleh mitra pengabdian pada masyarakat pada saat pengabdian. Tingkat rata-rata kedisiplinan siswa meningkat secara menyeluruh, dengan instruktur meningkat sebesar 6%. Berdasarkan Tabel 1, 81% instruktur rata-rata disiplin. Hal ini memperlihatkan bahwa guru menjadi lebih disiplin, yang memunculkan isu dan pertanyaan utama. Dalam hal banyaknya gaya belajar yang ada di lingkungan mereka, ini memperlihatkan bahwa guru diberi kesempatan untuk memantau bagaimana siswa memahami konten yang disajikan kepada mereka melalui PowerPoint. Untuk memperlihatkan salah satu gaya yang ada di lingkungan sekitar, guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan. Salah satu unsur kegiatan yang terlihat adalah bahwa guru mulai memperlihatkan antusiasme dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bermain peran secara terorganisasi tanpa mengganggu teman sebayanya, Siswa berkonsentrasi pada tanggung jawab yang diberikan guru. Setelah itu, instruktur memberikan tugas yang melibatkan melakukan percobaan menggunakan zat transisi energi. Tugas yang diberikan

kepada siswa adalah membuat rangkaian praktik dari suatu mata pelajaran, baik di laboratorium maupun tidak. Jumlah pendidik yang siap terlibat dalam kegiatan pembelajaran meningkat pada saat pengisian kuesioner. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dilarang melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan mengajar, seperti menelepon, mengobrol atau berbicara dengan guru lain di kelas sebelah, melontarkan lelucon atau berbicara berlebihan mengenai hal yang tidak relevan, mengganggu kegiatan belajar mengajar guru lain, dan memperhatikan pelajaran (KBM).

Sesuai dengan temuan penelitian Girsang (2020), seorang guru harus mencoba meningkatkan kinerjanya melalui:

1. Mematuhi dan menghargai ketentuan bersama, yang meliputi: datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sekolah, dan lain-lain, belajar tepat waktu, memakai pakaian dan barang bawaan pribadi sesuai ketentuan, serta menyiapkan perlengkapan oleh instruktur tepat waktu.
2. Pengendalian diri terdiri dari hal berikut: instruktur selalu mengutamakan etika saat menjalankan tugasnya..
3. Mematuhi tanggung jawab utama guru, yang meliputi menyiapkan perlengkapan kerja, membuat materi pendidikan, melakukan penilaian dan kegiatan pengayaan, serta mengevaluasi sikap dan perilaku siswa.
4. Membina lingkungan yang positif dengan rekan kerja dan atasan, yang meliputi: instruktur memperlihatkan empati terhadap koleganya baik di dalam maupun di luar tempat kerja; dan menggunakan teknik pemecahan masalah yang demokratis dan bergaya kekeluargaan.
5. Membina pola pikir kreatif dan inventif, yang meliputi keikutsertaan dalam pelatihan kesetaraan profesi, pemahaman TI, wawasan modern, dan pola pikir sadar ekologi.
6. Berbakti pada pekerjaannya sebagai pendidik.

Dalam perencanaan proyek dan membuat jadwal penyelesaian proyek. Guru menugaskan LKPD ke kelas dan menjelaskan cara menyelesaikannya saat kelompok telah terbentuk. Kelompok mahasiswa membicarakan tentang eksperimen yang akan dilakukan. Tabel I memperlihatkan bahwa beberapa instruktur masih terlambat dalam hal kegiatan belajar mengajar di kelas dan dalam hal pengumpulan tugas serta pembuatan silabus atau RPP untuk suatu topik. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya perhatian dan partisipasi aktif sebagian pendidik dalam diskusi kelompok dan PBJL. Jumlah peserta yang mengisi kuesioner meningkat. Para pengajar berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan mulai berkonsentrasi pada penggunaan PBJL dalam bentuk percakapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Baik siswa maupun guru kemudian mulai mengajak siswa yang kurang terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi sehingga tugas proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa meminta bantuan teman untuk berkonsentrasi pada tugas proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk disiplin dalam menyerahkan proyek tepat waktu. Menurut (Aswad, 2019), siswa dapat dilatih untuk menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu dengan berkonsentrasi pada kegiatan diskusi kelompok. dalam melacak pencapaian proyek. Instruktur mencatat hal-hal tentang bagaimana percakapan kelompok berlangsung. Kemudian, untuk memperlihatkan gaya yang dikembangkan, guru dan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas akuntansi dan administrasi kantor dasar di bawah pengawasan guru. Ini adalah contoh pembelajaran berbasis proyek. Siswa masih kurang memperhatikan materi pelajaran, termasuk

menyiapkan alat praktik dan membersihkan serta menata bahan dan alat setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Alih-alih belajar tentang manajemen kantor dan ide akuntansi publik, siswa biasanya bereksperimen dengan hasil proyek mereka. Saat siswa mencapai tingkat praktik akuntansi dasar dan manajemen kantor terkomputerisasi, mereka mulai memperlihatkan antusiasme dan kesadaran terhadap perangkat dan teori yang telah digunakan untuk praktik. Guru dan siswa juga mulai membersihkan perangkat pembelajaran yang telah digunakan, seperti meletakkan hasil pekerjaan di folder khusus dan mematikan laptop atau komputer yang disediakan sekolah. Melalui jenis pembelajaran ini, baik guru maupun siswa mulai fokus pada materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian Hadi, Tukiran, dan Yuwono (2009), kedisiplinan guru memiliki pengaruh yang paling besar (dominan) jika dibandingkan dengan variabel supervisi akademik dan kompetensi guru, karena guru yang disiplin akan memaksimalkan manfaat dari supervisi akademik dan akan termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan mengajarnya sehingga dapat berprestasi sebaik-baiknya.

Sikap kedisiplinan guru dan siswa di SMA Swasta Harapan Ibu (SMK Islam) Kebayoran Lama - Jakarta Selatan dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang selama ini diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Diharapkan para guru dan calon guru dapat memanfaatkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai pedoman dalam melaksanakan model pembelajaran Project Based Learning agar dapat meningkatkan sikap disiplin siswa pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing.

SIMPULAN

Setelah mengikuti semua kegiatan PKM, hal-hal berikut dihasilkan: para guru menemukan kebutuhan para pendidik/guru untuk memenuhi kebutuhan belajar para peserta didik, seperti keberadaan komunitas praktisi dan kegiatan pengembangan kompetensi dan membuat rencana untuk program pendampingan para pendidik terhadap para peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan berbagi praktik pendidikan yang baik. Diharapkan bahwa hasil tersebut akan menjadi pedoman bagi para Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para Pendidik / guru di SMA Swasta (*Islamic High School*) Harapan Ibu, Kebayoran Lama – Jakarta Selatan untuk menerapkan pendampingan di sekolah yang mereka bina. Metode Pembelajaran PBJL akan lebih efektif digunakan disatuan pendidikan saat para civitas akademik dapat melakukan pendampingan dengan lebih baik. Rencana program pendampingan yang dicetuskan para pendidik/guru saat melakukan diskusi dengan Tim PKM Unindra harus segera dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, hingga Komite Sekolah SMA Swasta (*Islamic High School*) Harapan Ibu, Kebayoran Lama – Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Aswad H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd

- Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *Pernik J Pendidik Anak Usia Dini*. 2(2):135–160. DOI : <https://doi.org/10.31851/Pernik.V2i01.3112>
- Didin, W., & Wiji, L. Z. (2020). The implementation of project-based learning approach in students' creativity programs in indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 702-708.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran T-ematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62.
- Elfian, E., Ariwibowo, P., & Johan, R. S. (2018). Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktivitas Pendidikan. *Sosio E-Kons*, 9(3), 200-215. DOI : <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v9i3.1870>
- Erdogan, N., & Bozeman, T.D. (2019). Models of project-based learning for the 21st century. A practicebased model of stem teaching. Sahin, A.A practice-based model of STEM teaching(pp31-42). Rotterdam: Sense Publishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-019-2_3
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology Use To Support The Wellbeing of Children. *Journal of pediatric nursing*, 53, 88.
- Hadi, S., Tukiran, T., & Yuwono, B. (2009). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal. *Khazanah Pendidikan*, 2(1).
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok : PT Rajawali. Pers.
- Pranata, S. P., & Husain, H. (2022). Pembuatan Mural Islami Sebagai Sarana Edukasi Pada Pesantren Taruna Alqolam Creation Of Islamic Murals As A Means of Education The Alqolam Taruna Islamic Boarding School Universitas Mahkota Tricom Unggul , Medan , Indonesia Institut Turatea Indonesia , Ma. 2(1), 96–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/translitera.v13i1.3641>
- Rais, R., Sitorus, N., & Pranata, S. P. (2025). Kurikulum Pendidikan di Indonesia : Menjawab Kebutuhan Global di Tengah Tantangan Lokal. 6(3), 2329–2339. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4542>
- Sadiyah, A., & Wathon, A. (2022). Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 5(2), 153-169.
- Schuetz, R. (2018). *Project-Based Learning: Benefits, Examples, and Resources*. Technology Coordinator for Palatine High School, IL. Posted in Pro Tips | June 01, 2018. Retrieved from <http://schoolology.com/blog/project-based-learning-pbl-benefits-examples-and-resource>.
- Silalahi, E. R., Gunara, S., & Gunawan, I. (2021). Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Seni Budaya oleh Mahasiswa Program Pengenalan Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). *SWARA*, 1(2), 53-64.
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1-7.